



REPRESENTASI NILAI ISLAM DALAM TREN BERBUSANA KEKINIAN DI MUSLIM FASHION FESTIVAL @MUSLIMFASHIONFESTIVAL

¹Aprilia Devi Nur Aini, ²Rusdian Akbar Choirudien, ³Rozak Budi Setiawan, ⁴Talitha Zaidah Azmi, ⁵Rafilah Munika

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya

21043010020@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK. Gaya berbusana yang selalu berkembang setiap saat mempengaruhi trend fashion di masyarakat, hal ini juga mempengaruhi busana muslim yang digunakan oleh para umat muslim. Busana muslim dari waktu ke waktu mengalami banyak perkembangan pada modelnya. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya pengaruh budaya yang dipopulerkan melalui media sosial. Lantas bermunculan pula berbagai kegiatan dan festival busana berdasarkan budaya populer yang dikampanyekan. Seperti pada Muslim Fashion Festival yang mencoba untuk menjadi kiblat gaya berbusana muslim di Indonesia yang bisa menginspirasi dunia. Melalui akun @muslimfashionfest di Instagram penyelenggara event ini berhasil membentuk representasi gaya berbusana dalam nilai islam. Di tengah berbagai budaya populer yang terus bermunculan, representasi gaya berbusana dalam nilai islam yang berusaha dikampanyekan menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji. Sehingga peneliti melakukan pengkajian terhadap hal tersebut melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis berdasarkan teori representasi serta teori semiotik untuk mengungkapkan penggambaran dari suatu ide, konsep, atau objek berdasarkan simbol atau tanda tertentu. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil penarikan kesimpulan bahwa perkembangan busana muslim saat ini menunjukkan bahwa busana muslim dapat menjadi gaya busana modern dan kekinian yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan kesopanan Islam. Evolusi tren busana muslim memberikan peluang bagi perancang dan produsen busana muslim untuk lebih mengembangkan kreativitasnya serta menghadirkan inovasi bagi para fashionista muslim.

Kata Kunci: *Busana Muslim, Representasi, Semiotik*

ABSTRACT. *The constantly evolving fashion styles have an impact on fashion trends in society, including Muslim fashion worn by Muslim communities. Muslim fashion has undergone many developments in its models over time. This is influenced by many factors, including cultural influences popularized through social media. As a result, various cultural fashion events and festivals have emerged, such as the Muslim Fashion Festival, which aims to become a Muslim fashion hub in Indonesia that can inspire the world. Through the @muslimfashionfestival Instagram account, the event organizers have successfully formed a representation of fashion styles in Islamic values. Among various emerging popular cultures, the representation of fashion styles in Islamic values that is being campaigned becomes one of the interesting phenomena to be studied. Therefore, researchers conducted a qualitative study using descriptive analysis approach based on the theory of representation and semiotic theory to reveal the portrayal of an idea, concept, or object based on certain symbols or signs. The study concludes that the current development of Muslim fashion shows that it can become a modern and up-to-date fashion style that still upholds Islamic values and modesty. The evolution of Muslim fashion trends provides opportunities for designers and producers of Muslim fashion to further develop their creativity and bring innovations for Muslim fashion enthusiast*



Keywords: *Muslim Fashion, Representation, Semiotics*

PENDAHULUAN

Pakaian merupakan kebutuhan pokok (primer) yang dibutuhkan oleh setiap individu manusia di dunia. Seperti yang diketahui, kebutuhan pokok manusia terdiri dari pangan, sandang, dan papan. Di sini, sandang diibaratkan sebagai pakaian yang fungsi utamanya adalah untuk menutup dan melindungi tubuh. Namun, seiring berjalannya waktu fungsi pakaian telah bertambah dengan mempertimbangkan unsur kenyamanan dan estetika. Pada awal kehidupan, sejarah mencatat manusia menjadikan kulit hewan dan kayu sebagai penutup tubuh yang fungsinya sama dengan pakaian di masa kini. Lalu dengan berkembangnya teknologi, alat pemintal kapas tercipta untuk membantu manusia membuat kain dari benang yang telah ditenun.

Gaya berpakaian manusia akan selalu dipengaruhi oleh peradaban yang berkembang saat itu. Contohnya pada masa pendudukan Belanda di tanah air, penduduk pribumi Indonesia mulai mengambil gaya busana orang Eropa yang erat kaitannya dengan tampilan kemeja rapi, rok span, blus, jas, dll. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kebudayaan Eropa selama masa penjajahan Belanda tidak hanya dirasakan dalam membentuk pola berfikir masyarakatnya saja, tetapi juga menyerap gaya hidup bangsa Eropa, salah satunya cara berpakaian. Dapat dilihat bahwa penduduk pribumi terutama golongan atas (darah bangsawan), baik pria dan wanitanya mulai meninggalkan pakaian tradisional Indonesia dan mengantikannya dengan setelan modern khas masyarakat Eropa. Di belahan dunia lain pun sama demikian, gaya berpakaian manusia akan selalu berubah mengikuti kemajuan zaman. Seperti saat ini yang banyak sekali ditemukan wanita berjilbab di tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Penggunaan jilbab selalu identik dengan perempuan muslim karena sejalan dengan aturan berpakaian yang telah diturunkan oleh Tuhan umat Islam, Allah SWT. Jika ditarik ke belakang, beberapa jurnal menyebutkan bahwa penggunaan jilbab dan apapun berbau busana muslimah baru menerima kepopulerannya di tahun 1980-an beriringan dengan pengaruh dari gerakan Islam dari Timur Tengah di tahun-tahun sebelumnya yang mulai terlihat. Sejarah Islamisasi di tanah air memungkinkan para akademisi Indonesia menjalin hubungan erat dengan para akademisi dari negara-negara di Timur Tengah, seperti Arab Saudi dan Mesir. Pada saat itu, telah ada beberapa mahasiswa yang dikirim Dewan Dakwah untuk melaksanakan kepentingan studi di dua negara tersebut. (Rohmawati, 2020)

Namun, tren menggunakan jilbab tersendat pada era pemerintahan Orde Baru setelah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) 052/C/Kep/D/82

mengenai bentuk dan penggunaan seragam di seluruh sekolah negeri. Dari yang sebelumnya bentuk seragam siswa diatur oleh tiap-tiap sekolah negeri dengan kebijakannya masing-masing menjadi peraturan berseragam yang sifatnya nasional. Meskipun tidak secara langsung melarang penggunaan jilbab, tetapi adanya peraturan tersebut hampir nihil memberikan kesempatan untuk mengenakan seragam sekolah dengan bentuk lain. Tercatat sebelumnya juga pernah terjadi kasus pelarangan jilbab di beberapa sekolah negeri di Bandung. Akan tetapi, sikap rezim Orde Baru terhadap Islam berubah pada akhir 1980-an. Mulai banyak tempat ibadah umat Islam yang dibangun, serta berdirinya organisasi Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada 7 Desember 1990 menjadi awal kebangkitan kelompok muslim “baru” di Indonesia dan mempopulerkan kembali penggunaan jilbab pada kalangan muslimah.

Seiring dengan kemajuan rumah mode di Indonesia, model jilbab dan busana muslim yang ditawarkan terkhusus bagi para wanita semakin banyak dan mengalami perkembangan. Beragam model busana muslim telah banyak sekali ditemukan di pasaran secara mudah. Di samping kesadaran umat Islam untuk menutup aurat dan berbusana selayaknya yang diperintahkan oleh agama, dunia mode Islam yang semakin kreatif dan inovatif sehingga menawarkan banyak pilihan tren fashion untuk diikuti juga menjadi faktor pendorong pemakaian busana muslim sangat marak di Indonesia. Hal ini kemudian menjadikan jilbab dan busana muslim menjadi salah satu bentuk budaya populer yang mudah untuk dimodifikasi dan hasilnya diproduksi secara massal, terbukti dengan model pemakaian jilbab dan busana muslim yang sangat beragam menyesuaikan keinginan si pemakai. Perlahan-lahan jilbab dan busana muslim menjadi alternatif lain untuk memenuhi gaya hidup masyarakat Indonesia.

Damayanti (2014), menjabarkan empat habitus yang membuat busana muslim dihargai dan populer dalam fashion di Indonesia: (1) Dukungan penuh pemerintah pada sekolah dan instansi; (2) Maraknya penerbitan gaya hidup muslim pada media massa; (3) Munculnya komunitas hijabi pada kelas menengah; (4) Tanggapnya industri fashion dan desainer dalam negeri. Kemunculan tokoh penting (selebriti dan politik) yang mulai mengenakan busana muslim juga ikut mempengaruhi opini masyarakat tentang penggunaan busana muslim dalam keseharian. Banyak desainer pada industri fashion dalam negeri yang optimis dengan perkembangan kepopuleran busana muslim di dunia mode. Beberapa desainer kondang yang secara khusus menggeluti busana muslim di antaranya adalah Dian Pelangi, Rani Hatta, Anandia Putri, dan Jenahara Nasution. Rahayu (2016), memaknai jilbab dan busana muslim sebagai real clothing (busana dengan fungsi

yang sesungguhnya) dan image clothing (busana untuk menampilkan citra yang diinginkan).

Busana muslim dalam dunia mode semakin digemari baik bagi para desainer maupun konsumen fashion. Kepopuleran fashion muslim di Indonesia membuka ladang bisnis baru bagi para fashion designer, sedangkan keberagaman model yang ditawarkan oleh fashion muslim kepada masyarakat menjadi pemuas tersendiri bagi konsumen fashion yang peduli terhadap style berpakaian. Adanya Muslim Fashion Festival (MUFFEST) semakin menguatkan posisi fashion muslim dalam dunia mode di Indonesia. Perhelatan fashion yang telah dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 2016 lalu ini memang memiliki fokus pada tampilan tren dan gaya busana muslim terkini. Sebagai salah satu wadah bagi para desainer lokal untuk memamerkan hasil karya terbaik mereka, Muslim Fashion Festival kini menginjak tahun kedelapan sejak pertama kalinya mereka dilaksanakan di Plaza Selatan Istora Senayan, Jakarta.

Tahun 2023, Muslim Fashion Festival diadakan kembali pada Maret lalu di Grand Ballroom, The Westin, Kuningan, Jakarta. Dengan mengangkat tema “Unlock Global Opportunities with MUFFEST+” yang bermaksud memperkuat kesiapan industri fashion muslim di Indonesia untuk menjajaki pasar internasional. Berbagai karya yang ditampilkan oleh Muslim Fashion Festival dapat dilihat di akun media sosial Instagram mereka, yaitu @muslimfashionfestival. Seperti yang dapat terlihat, busana muslim yang dipamerkan telah mengadopsi gaya modern yang jauh dari kata tradisional. Lantas, timbul pertanyaan mengenai kelayakan busana muslim yang dipamerkan apabila dikaitkan dengan aturan- aturan berbusana yang baik dan benar sebagaimana yang telah diatur dalam agama Islam.

Representasi mengacu pada proses menggambarkan atau merepresentasikan ide, konsep atau objek dengan menggunakan simbol atau tanda tertentu. Representasi tersebut dapat berupa gambar, simbol, kata atau bahkan suara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau ide yang kompleks atau abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami atau diakses. Representasi juga dapat merujuk pada bagaimana informasi atau data disajikan atau diproses dalam sistem komputer atau model matematika. Representasi ini dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antara entitas dalam suatu sistem atau untuk memvisualisasikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Semiotika adalah studi tentang tanda atau simbol dan makna yang terkait dengan tanda atau simbol tersebut. Secara lebih khusus, semiotika adalah studi tentang cara manusia memaknai dunia di sekitarnya melalui simbol-simbol yang digunakan dalam bahasa, seni, dan budaya.

Semiotika melibatkan pemahaman bagaimana tanda-tanda diciptakan, digunakan dan diinterpretasikan oleh manusia dan bagaimana tanda-tanda tersebut mempengaruhi persepsi dan pemikiran manusia. Semiotika juga mencakup berbagai teori tentang tanda dan simbol, serta aplikasi praktis di berbagai bidang seperti komunikasi, desain grafis, dan ilmu sosial. Teori ini berfokus pada penggunaan simbol dan tanda dalam proses representasi. Simbol dan tanda dalam teori semiotika dapat digunakan untuk merepresentasikan objek atau ide, dan terkadang memiliki makna atau konotasi yang lebih dalam daripada makna literalnya. Teori semiotik juga menekankan pentingnya konteks dalam interpretasi simbol atau tanda.

Nilai-nilai Islami dalam konteks berbusana meliputi prinsip kesopanan, kepantasan, keterbukaan, kesopanan, dan menjaga aurat. Saat berpakaian, umat Islam harus menyadari aturan dan prinsip ini, termasuk menghindari pakaian yang terlalu ketat atau transparan, dan selalu menutupi aurat dengan pakaian longgar yang menutupi seluruh tubuh. Meski begitu, pakaian juga bisa dipilih dengan memperhatikan kesesuaian dengan kondisi dan situasi, selain memberikan kesan terbuka dan percaya diri. Dengan memperhatikan nilai-nilai Islami dalam berbusana, seorang muslim dapat mengekspresikan dirinya dan tetap menunjukkan kesopanan dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

Fashion adalah suatu bentuk ekspresi yang meliputi gaya berpakaian, aksesoris, dan tata rias yang dipilih dan digunakan oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Fashion dapat mencerminkan nilai-nilai budaya, tren, kebiasaan, dan preferensi seseorang atau kelompok tertentu. Fashion tidak hanya berkaitan dengan pakaian dan penampilan fisik, tetapi juga mencakup industri yang kompleks yang mencakup desain, produksi, pemasaran, dan penjualan produk fashion. Selain itu, fashion juga berperan penting dalam dunia seni dan budaya, serta sering digunakan untuk mengekspresikan kreativitas dan identitas pribadi. Dengan demikian, fashion bukan sekedar tampilan fisik, tetapi juga mencerminkan aspek sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat.

Busana muslim adalah jenis pakaian yang dirancang untuk menutupi aurat dan sesuai dengan ajaran Islam. Busana muslimah meliputi pakaian untuk pria dan wanita seperti gamis, jilbab, jilbab, kaftan, koko dan sarung. Busana muslimah umumnya memiliki ciri konservatif dengan desain longgar ketimbang ketat dan menutupi aurat dengan baik. Busana muslim telah berkembang di berbagai budaya dan daerah, sehingga banyak variasi dan desain yang berbeda-beda, namun tetap memenuhi syarat syar'i. Busana muslim juga seringkali mencerminkan identitas budaya dan

etnik masyarakat yang memakainya, sehingga memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Selain sebagai simbol ketiahanan terhadap ajaran agama Islam, busana muslimah juga menjadi bagian dari tren fashion yang populer di dunia dan kerap dipadukan dengan gaya busana modern dan kekinian. Industri busana muslim juga berkembang pesat di banyak negara, dengan desainer dan produsen memproduksi busana muslim berkualitas tinggi dengan desain inovatif.

Muslim Fashion Festival (MUFFEST) merupakan festival busana muslim yang rutin diadakan di Indonesia sejak tahun 2016. Festival ini diselenggarakan sebagai ajang untuk mempromosikan industri busana muslim Indonesia dan menampilkan produk busana muslim dari perancang busana muslim dan perusahaan khalayak lokal Indonesia dan dunia. MUFFEST biasanya diisi dengan berbagai acara seperti fashion show, talkshow, workshop, exhibition dan pertunjukan musik. Selain itu, MUFFEST juga dihadiri oleh beberapa perancang dan produsen busana muslim ternama dari Indonesia dan mancanegara. MUFFEST merupakan ajang penting untuk mengangkat citra industri fashion muslim Indonesia dan mempresentasikannya secara global. Selain itu, MUFFEST juga menjadi sarana yang efektif bagi para perancang dan produsen busana muslim untuk mempresentasikan karyanya kepada publik dan mempromosikan busana muslim sebagai trend fashion yang modern dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjabarkan nilai Islam yang terkandung dalam busana muslim yang dipamerkan oleh Muslim Fashion Festival, salah satu festival busana muslim terbesar di Indonesia yang menjadi sarana dan wadah bagi para desainer busana muslim terkenal untuk mempromosikan karya mereka. Juga untuk mencari pemaknaan simbol dalam busana muslim dan menghubungkannya dengan kaidah berbusana yang baik menurut agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Representasi Nilai Islam dalam Tren Berbusana Kekinian di Muslim Fashion Festival (@muslimfashionfestival)” ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk memecahkan permasalahan, mengklasifikasikan, serta menyusun data-data yang terkait dengan representasi nilai islam dalam tren berbusana kekinian di Muslim Fashion Festival pada akun Instagram @muslimfashionfestival. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini yakni untuk menemukan penggambaran secara faktual, sistematis, dan akurat terkait fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi tertentu.

Dalam proses penyusunan ini penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, sehingga diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan sesuai dalam menunjang penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan antara lain observasi dengan pengamatan yang dilakukan terhadap fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di media sosial pada akun Instagram [@muslimfashionfestival](#) untuk menggali representasi nilai-nilai islam dalam tren berbusana kekinian di Muslim Fashion Festival.

Selain itu juga dilakukan studi literatur dengan membaca serta menelaah buku, majalah, artikel, jurnal penelitian, serta ide-ide yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yakni terkait representasi nilai islam dalam tren berbusana kekinian. Melalui studi literatur diharapkan dapat memperkaya informasi yang kemudian diolah menjadi data-data untuk menunjang proses penelitian yang dijalankan.

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penyelenggara Muslim Fashion Festival serta warganet atau pengikut media sosial [@muslimfashionfestival](#). Melalui pengamatan terhadap penyelenggara, diharapkan dapat menangkap bagaimana nilai-nilai islam yang ingin direpresentasikan melalui gaya berbusana atau fashion, terutama pada munculnya tren berbusana kekinian sebagaimana yang ditampilkan pada Muslim Fashion Festival. Sedangkan melalui warganet atau pengikut media sosial [@muslimfashionfestival](#) diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi terkait bagaimana penerimaan mereka terhadap munculnya tren berbusana muslim yang kekinian serta representasi yang muncul terhadap tren berbusana kekinian seperti yang telah ditampilkan di Muslim Fashion Festival, juga melalui akun Instagram [@muslimfashionfestival](#).

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan melalui observasi dan studi literatur selanjutnya dikelola, dianalisis, dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan agar dapat menghasilkan data-data yang bersifat akurat dan valid untuk menjawab permasalahan yang ingin diselesaikan dalam penelitian. Setelah diperoleh data-data yang akurat dan valid, kemudian data-data tersebut dideskripsikan serta dianalisis lebih lanjut pada penelitian. Pada langkah selanjutnya dapat diperoleh analisis yang mendalam serta penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengungkap representasi nilai islam dalam tren berbusana kekinian di Muslim

Fashion Festival. Penelitian ini secara spesifik juga menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce yang membagi objek penelitian ke dalam ikon, indeks, serta simbol untuk mengungkapkan representasi nilai islam dalam tren berbusana kekinian di Muslim *Fashion Festival*.

Tabel 1 Pembagian tanda oleh analisis semiotika Charles Sanders Pierce

Jenis Tanda	Relevansi antara Tanda dan Sumber yang Menjadi Acuan	Contoh
Ikon	Tanda yang dibentuk guna merepresentasikan sumber yang menjadi acuan melalui persamaan atau simulasi (dapat didengar, dilihat, dan sebagainya)	Lukisan, foto, gambar, patung, sketsa, dan lain sebagainya
Indeks	Tanda yang dibangun untuk memberi indikasi kepada sumber yang menjadi acuan atau bisa dikatakan saling berhubungan (sebab – akibat)	Gedung yang mengeluarkan asap hitam dan tebal maka di sana telah terjadi kebakaran
Simbol	Tanda yang dibangun untuk memberi sandi atau istilah khusus kepada sumber yang menjadi acuan melalui persetujuan dan kesepakatan dari pembuat	Simbol social seperti bendera kuning yang terpasang di depan rumah, maka bisa dipastikan terdapat orang yang berduka di dalam rumah tersebut

Sumber : Munaviah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan Tren Busana Kekinian dalam Muslim Fashion Festival
@muslimfashionfestival

Sekarang ini, penampilan adalah segalanya. Pusat perhatian seseorang kepada kita hampir

selalu tertuju pada bagaimana cara kita berpakaian. Sebenarnya hal ini bukanlah hal yang baru lagi. Menurut Erving Goffman dalam *The Presentation of Self Everyday Life*, kehidupan sosial utamanya terdiri atas penampilan teatrikal yang diritualkan dan kemudian sering disebut pendekatan dramaturgi (Hendariningrum & M. Susilo, 2008). Ia juga berpendapat bahwa penggunaan ruang, bahasa tubuh, ritual interaksi sosial, termasuk barang – barang tampak sebagai fasilitas kehidupan sosial sehari – hari. Fashion dalam bahasa latin awalnya berarti melakukan atau membuat. Namun sekarang ini fashion sudah bergeser pemaknaannya menjadi sesuatu yang digunakan oleh seseorang.

Indonesia dengan warga negara mayoritas beragama Islam (muslim) pasti memiliki caranya tersendiri untuk mengekspresikan diri mereka. Mereka mempunyai cara masing - masing untuk membangun image diri. Seperti bagaimana mereka ingin dipandang, bagaimana mereka menunjukkan apa yang mereka suka, dan lain sebagainya. Gaya berpakaian atau *fashion* contohnya, salah satu bentuk ekspresi diri seseorang yang bisa kita lihat secara kasat mata. Seiring berjalannya waktu, gaya berpakaian pasti akan mengikuti perkembangan zaman atau peradaban. Bahkan di era kapitalisme seperti sekarang ini, gaya berpakaian adalah salah satu komoditas baru yang dapat menjadi simbol agama. Terdapat preferensi sosial yang perlahan diadopsi masyarakat yang tanpa kita sadari hal tersebut menggantikan nilai – nilai lama. Seperti yang terkenal sekarang adalah “sholeh tapi *trendy*” atau “ibadah yes, gaul yes” (Munaviah, 2022).

Dapat kita lihat, contoh tren busana kekinian dalam MUFFEST +. Sebuah event fashion show yang menampilkan koleksi ataupun karya busana – busana muslim. Muslim Fashion Festival atau disebut MUFFEST+ sudah diselenggarakan secara konsisten sejak tahun 2016. Setiap tahun, para designer yang tergabung dalam event tersebut selalu menampilkan ide – ide baru dalam mengekspresikan diri melalui sebuah gaya berpakaian. Tentunya pembaruan ide tersebut dilandasi dengan adanya tren kekinian di era masing – masing. Melalui akun *Instagram* @muslimfashionfestival, mereka membagikan beberapa rangkaian acara yang diselenggarakan. Tersorot juga beberapa karya designer Indonesia yang merepresentasikan tren busana muslim kekinian baik pria maupun wanita.



Capture profile Instagram @muslimfashionfestival

← muslimfashionfestival :

MU~~FEST~~⁺ MUFFEST+ 2023 road to @in2motionfest 7-10 Maret 2023, The Westin Jakarta By @indonesianfashionchamber #muslimfashion #modestwear Lihat terjemahan linktr.ee/muffest_2023

3.913 Postingan 80RB Pengikut 853 Mengikuti

Sukses digelar pada tanggal 7 – 10 Maret untuk kedelapan kalinya, pada tahun 2023 ini MUFFEST+ mengusung tema “*Unlock Global Opportunities with MUFFEST*”. Sesuai dengan tema, pastinya tidak hanya designer Tanah Air saja yang ikut meramaikan acara tersebut. Fadzil Hadin, designer asal Brunei Darussalam bersama 7 *designer* mancanegara lainnya juga ikut memamerkan koleksi mereka yang kental dengan model fashion syari. Keterlibatan para designer tersebut pasti tidak luput dari tujuan MUFFEST+ itu sendiri yaitu memperkenalkan kepada dunia bahwa pakaian bergaya muslim itu tidak kuno. Banyak cara yang dapat dilakukan dengan memperbarui gaya berpakaian (*fashion*) yang dapat membuat kita sebagai muslim tetap mengikuti zaman. Dengan adanya perbaruan sesuai tema yang terus berkembang setiap tahunnya, MUFFEST+ juga ingin menjadikan Indonesia sebagai pusat mode busana muslim dunia.



Capture pemberitaan media Metro TV mengenai perhelatan fashion MUFFEST+ 2023

Pemaknaan busana yang ada dalam MUFFEST+ juga bisa kita analisis menggunakan teori semiotika. Sesuai dengan model analisis semiotika Charles Sanders Pierce yaitu model triadik Pierce, Pierce membagi tanda menjadi 3 jenis, yaitu (1) Ikon, (2) Indeks, dan (3) Simbol.

Tabel 2 Identifikasi Tanda Tren Busana Kekinian pada MUFFEST+

Jenis Tanda	Penjelasan	Identifikasi
Ikon	Adanya keserupaan dengan objek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuplikan wanita memakai hijab. 2. Cuplikan baju menutup aurat (longgar atau tidak membentuk badan). 3. Cuplikan para peragawan dan juga peragawati di atas <i>catwalk</i> sedang menggunakan busana muslim 4. Cuplikan penonton yang hadir
Indeks	Adanya hubungan sebab akibat atau dekatnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi dari <i>brand</i> muslim terkenal seperti Heaven Lights,

Sumber : <https://muslimfashionfestival.com/>

Berdasarkan identifikasi tanda yang telah dilakukan terhadap cuplikan – cuplikan acara Muslim Fashion Festival (MUFFEST+) 2023 di media sosial, utamanya akun *Youtube* Muslim Fashion Festival, didapatkan empat jenis ikon.



Gambar 3. Capturesalah satu peragawati mengenakan hijab

Pertama, cuplikan wanita memakai hijab. Hijab atau yang biasa kita kenal dengan kerudung adalah penutup kepala bagi kaum muslimah. Berhijab hukumnya wajib bagi wanita muslim. Dapat dimaknai bahwa MUFFEST+ memang diperuntukkan bagi wanita muslim yang berhijab. Utamanya kepada wanita muslim yang ingin tetap mengikuti tren busana kekinian tanpa meninggalkan perintah Allah.



Gambar 4

Gambar 4. Peragawan dan juga peragawati mengenakan baju menutup aurat

Kedua, cuplikan baju menutup aurat (longgar atau tidak membentuk badan). Selain hijab atau kerudung, berpakaian menutup aurat (longgar atau tidak membentuk badan) adalah perintah yang dianjurkan oleh agama Islam. Bahkan tak hanya wanita, pria pun juga dianjurkan hal yang sama. Hal ini juga bersangkutan dengan sopan santun sebagai seorang muslim. Maka dari itu, MUFFEST+ juga memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada masyarakat terkait tren busana muslim kekinian yang tetap memegang nilai etika dan kesopanan



Gambar 5. Capture salah satu koleksi *designer* lokal dalam acara MUFFEST+ 2023

Ketiga, cuplikan para peragawan dan juga peragawati di atas *catwalk* sedang menggunakan busana muslim. Dapat diinterpretasikan bahwa para peragawan dan peragawati di atas *catwalk* yang sedang melenggang. Gaya berpakaian mereka memvisualisasikan seseorang yang *fashionable* dengan balutan busana muslim menutup aurat. Jika mungkin dahulu berpakaian tertutup dianggap sebagai sesuatu yang kuno, lain dengan MUFFEST+. Tren busana kekinian yang dipamerkan melalui MUFFEST+ membawa kesan *modern* dan *trendy*.



Gambar 6 Capture beberapa penonton yang hadir dalam MUFFEST+ 2023

Keempat, cuplikan penonton yang hadir. Dapat kita saksikan, penonton yang hadir dalam MUFFEST+ 2023 didominasi oleh perempuan berkerudung. Hal tersebut dapat dimaknai dengan besarnya ketertarikan wanita berkerudung (muslim) untuk mengetahui tren busana muslim kekinian yang dipamerkan dalam perhelatan fashion MUFFEST+. Selain wanita berkerudung, tersorot juga beberapa penonton pria yang mengenakan baju muslim koko. Maka dari itu, tidak hanya perempuan saja ternyata yang tertarik dengan perhelatan *fashion* MUFFEST+ akan tetapi pria pun juga.



Gambar 7 Capture beberapa *brand* lokal yang ikut memeriahkan MUFFEST+ 2023

Jika dua jenis ikon yang teridentifikasi di atas dihubungkan, dapat diperoleh interpretasi kesuksesan MUFFEST+ 2023 dalam memamerkan busana muslim kekinian yang menutup aurat. Bahkan sampai mengundang perhatian dan ketertarikan dari semua kalangan, baik wanita maupun pria. Dilihat dari *capture* yang ditampilkan, sepertinya penonton yang hadir pun kebanyakan adalah muda – mudi yang peduli dengan *fashion* yang mereka gunakan. Kemudian identifikasi tanda juga dilakukan berdasarkan analisis indeks. Dalam penelitian ini ditemukan empat jenis indeks.

Pertama, partisipasi dari *brand* muslim terkenal seperti Heaven Lights, Gajah Duduk, Zaskia Mecca (ZM), dan lain sebagainya yang turut menampilkan hasil karya mereka. Brand – brand lokal yang ikut serta dalam perhelatan fashion MUFFEST+ 2023 merupakan brand baju



muslim. Interpretasi yang dapat dilihat adalah mengenai model dan pemilihan warna. Ketiga brand tersebut adalah brand lokal yang sudah didirikan cukup lama. Utamanya Gajah Duduk, melansir dari website gajahduduk.com, brand tersebut telah berdiri sejak tahun 1972. Sudah lebih dari setengah abad, brand tersebut tetap mampu menunjukkan eksistensinya sebagai brand modern yang mengikuti perkembangan zaman. Bisa kita lihat melalui gambar 7, model yang dihasilkan tidak terlihat jadul akan tetapi setiap brand tetap memiliki cirri khasnya masing-masing. Begitu juga dengan pemilihan warna yang cenderung kalem dan kombinasi. Warna tersebut termasuk dalam pemilihan warna kekinian (idntimes.com)

Kedua, partisipasi dari *fashion designer* muslim yang bergengsi salah satunya Dian Pelangi. Dian Wahyu Utama yang kerap disapa dengan Dian Pelangi adalah salah satu designer top asal Indonesia. Usia lulus studi SMK, Dian Pelangi sudah berhasil memperkenalkan karyanya di perhelatan fashion Australia. Hal tersebut juga menjadikan Dian Pelangi sebagai pelopor fashion muslim pertama di Indonesia. Tak heran jika Dian Pelangi diundang untuk turut serta dalam perhelatan fashion MUFFEST+ karena segudang prestasinya tersebut. Ditambah lagi, konsep busana muslim dari Dian Pelangi tesorot dengan cirri khas *tagline ethnic, colorful, and juga unpredictable*. (Munaviah, 2022). Cocok sekali dengan perhelatan fashion MUFFEST+ yang memperkenalkan tren busana muslim kekinian.

Ketiga, *Make Up* yang digunakan oleh model diakomodir oleh brand *make up* halal di Indonesia, yaitu Wardah Comestics. Wardah Cosmetics adalah salah satu proses teknologi modern, *brand make up* asal Indonesia yang menggunakan bahan baku aman dan tentunya halal sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam(Dewi, 2013). Dalam perhelatan fashion muslim ini, selain memamerkan tren busana muslim kekinian, para peragawan dan peragawati juga didukung dengan pemakaian *make up* yang halal sesuai syariat Islam. Jadi tak hanya busana saja yang sesuai syariat akan tetapi juga *make up* yang digunakan.

Keempat, *Community Partner* dalam acara tersebut dua di antaranya adalah komunitas muslim kekinian. Hijabersmom Community dan Hijabers Community adalah 2 dari komunitas muslim Indonesia yang cukup terkenal. Jika Hijabers Community adalah komunitas yang beranggotakan wanita Muslimah muda, didirikan pada 27 November 2010 (hijaberscommunity.blogspot.com). Maka Hijabersmom Community adalah komunitas yang beranggotakan ibu-ibu Muslimah, didirikan pada 24 September 2011 dan sudah tersebar di 35 kota di



seluruh Indonesia (chanelmuslim.com). Kedua komunitas ini mewadahi wanita muslimah untuk mendapatkan ilmu, menjadi support system, sampai bertukar informasi mengenai event-event muslimah salah satunya fashion muslim. Dapat diartikan, bekerjasamanya MUFFEST+ 2023 dengan kedua komunitas ini juga untuk mewadahi wanita-wanita muslimah untuk mengikuti perhelatan fashion busana muslim kekinian. Selain ikon dan indeks, identifikasi tanda juga bisa dianalisis menggunakan simbol. Ditemukan sebanyak tiga simbol dalam penelitian ini.

Pertama, judul acara “*Muslim Fashion Festival*”. *Muslim Fashion Festival* adalah penggunaan bahasa Inggris dari festival fashion muslim. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, fashion yang awalnya berarti melakukan atau membuat dalam bahasa latin, kini bergeser menjadi pemaknaan terhadap sesuatu yang dikenakan oleh seseorang. Sedangkan festival dalam bahasa Latin berasal dari kata “festa” yang artinya adalah pesta. Jadi, bias diartikan penciptaan judul acara MUFFEST+ 2023 ini sesuai dengan artinya yaitu fashion festival bertajuk muslim.

Kedua, subjudul “*Road to IN2MOTIONFEST (Indonesia International Modest Fashion Festival)*”. *IN2MOTIONFEST* sendiri adalah perhelatan fashion muslimin ternasional. Tahun 2023 ini, MUFFEST+ sekaligus menjadi jembatan bagi para designer untuk mencapai event yang lebih bergengsi lagi yaitu perhelatan fashion internasional, *IN2MOTIONFEST*. Perhelatan tersebut rencananya akan digelar pada 2024 mendatang dan MUFFEST+ 2023 ini bias digambarkan sebagai ajang pemanasan sebelum adanya *IN2MOTIONFEST*.

Ketiga, tema acara “*Unlock Global Opportunities with MUFFEST*”. Tema tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah membuka peluang internasional dengan MUFFEST”. Digambarkan bahwa adanya perhelatan fashion ini dapat membawa peluang yang lebih besar bagi industry fashion Indonesia. Mengingat juga di dalamnya tidak hanya designer local saja yang berpartisipasi, akan tetapi juga 8 designer manca negara yang cukup bergengsi. Adanya peluang tersebut juga diharapkan Indonesia dapat menjadi kiblat fashion muslim dunia.

Nilai Islam dalam Berpakaian

Pakaian adalah bagian dari kebutuhan kebanyakan orang. Selain menyembunyikan ketelanjangan, pakaian juga berfungsi sebagai indikator status sosial dan identitas pribadi. Dalam Islam, pakaian memiliki nilai yang sangat penting. Busana tidak hanya menjadi simbol kecantikan atau status sosial, tetapi juga menjadi indikator ketakwaan seseorang. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas mengenai nilai pakaian dalam Islam. Pertama-tama, pakaian dalam Islam harus sopan dan tidak fitnah. Wanita Muslim harus menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak



tangan. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Quran Al- Ahzab ayat 59 yang bunyinya sebagai berikut: "Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: hendaklah mereka membentangkan jilbabnya ke seluruh tubuh. Itu semuanya. Mereka lebih mudah dikenali, jadi mereka tidak akan diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Selain itu, berpakaian yang sopan juga berlaku untuk pria muslim, yang harus menutupi auratnya dengan mengenakan pakaian yang tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar.

Kedua, nilai berbusana dalam Islam juga mengajarkan untuk tidak berpakaian berlebihan. Sebaiknya tidak memakai pakaian yang mahal dan mewah, yang dapat menimbulkan perasaan sompong dan riya. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang mengatakan: "Tidak ada orang di antara kita yang berpakaian berlebihan dan memamerkan kekayaannya."

Ketiga, nilai pakaian Islami juga menyoroti pentingnya menjaga kesopanan dan etika. Hindari pakaian yang terbuka dan ketat yang dapat menimbulkan kesan vulgar dan mengarah pada perselingkuhan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 31 yang berbunyi: "Katakanlah kepada wanita-wanita mukmin: hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga auratnya dan memperlihatkan perhiasannya hanya yang tampak (umum) dan mereka harus menutup khumurnya. dadamu, dan perlihatkan perhiasanmu hanya kepada suamimu, atau ayahmu, atau ayah suamimu, atau anak laki-lakimu, atau anak laki-laki suamimu, atau saudara laki-lakimu, atau anak laki-laki saudara laki-lakimu, atau saudara perempuan Muslim mereka, anak-anak, atau istri-istri, atau para budak yang milikinya atau para pelayan laki-laki yang tidak menginginkan (untuk wanita) atau anak-anak.

Fashion Busana Muslim yang Berkembang Saat Ini

Busana muslim mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan busana muslim modern, banyak perancang dan produsen busana muslim yang menawarkan berbagai desain busana muslim yang menarik dan stylish. Salah satu trend fashion muslimah yang sedang popular saat ini adalah fashion hijab. Fashion hijab mengacu pada gaya hijab yang lebih modern dan kreatif, seperti mengenakan hijab dengan gaya dan warna yang berbeda dan hijab yang serasi dengan aksesoris seperti kalung, anting, dll. Banyak desainer hijab yang menciptakan hijab yang cantik dan stylish agar hijab tetap fashionable meski sedang berhijab. Selain fashion hijab, fashion muslimah juga banyak mengadopsi



trend fashion global seperti pakaian oversized, cropped top, dan celana kulot yang sesuai syariat Islam. Banyak perancang busana muslim juga membuat desain busana yang lebih terbuka, memperlihatkan tangan atau kaki, namun tetap menjunjung tinggi prinsip Islam dan kesopanan berbusana. Penggunaan warna cerah dan corak yang berbeda juga menjadi cirri khas busana muslim saat ini. Tidak hanya warna pastel atau monokromatik, tetapi juga warna cerah dan pola yang berbeda seperti bunga, geometri dan lain-lain.

Perkembangan fashion muslim tidak hanya pada pakaian wanita, tetapi juga pada pakaian pria. Banyak produsen busana muslim yang menawarkan koleksi busana muslim pria yang modern dan stylish seperti kemeja, jaket, celana dan sepatu yang memperlihatkan sisi maskulin dan elegan. Tak hanya desainer dan produsen busana muslim, para influencer dan blogger muslim juga berperan mempopulerkan tren busana muslim saat ini. Dengan berbagai gaya busana yang menarik dan inspiratif, mereka mampu memunculkan ide busana baru untuk muslimah. Meski busana muslim berkembang pesat, namun nilai-nilai Islami harus selalu dijunjung tinggi dalam berbusana. Dalam Islam prinsip dasarnya adalah berpakaian, berpakaian sopan dan tidak fitnah. Oleh karena itu, saat mengenakan busana muslim modern dan modern, seseorang harus selalu memperhatikan nilai-nilai Islami dan kesopanan dalam berbusana. Secara keseluruhan, perkembangan busana muslim saat ini menunjukkan bahwa busana muslim dapat menjadi gaya busana modern dan kekinian yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan kesopanan Islam. Evolusi tren busana muslim memberikan peluang bagi perancang dan produsen busana muslim untuk lebih mengembangkan kreativitasnya dan menghadirkan inovasi bagi para fashionista muslim.

Busana muslim mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan ini memengaruhi desain, gaya, dan tren baru di industri fashion muslim. Berikut adalah beberapa perkembangan fashion muslim terkini:

1. **Modest Fashion:** Busana sederhana telah menjadi tren global yang mempengaruhi seluruh industri model. Wanita muslim lebih menyukai pakaian yang lebih tertutup, perhatikan panjang lengan, rok atau celana dan hijab yang lebih longgar. Desainer kini menciptakan koleksi yang memadukan tren terkini dengan prinsip busana Islami, menciptakan busana modis yang sesuai dengan kebutuhan pemakai muslim.
2. **Desain kreatif:** Desainer muslimah kini sedang menjajaki ide-ide kreatif untuk pakaian mereka. Mereka menggabungkan elemen seperti lipit, layering, detail asimetris, dan potongan geometris untuk menciptakan potongan yang unik dan menarik. Busana muslim saat ini lebih beragam bentuk dan teksturnya, memberikan lebih banyak pilihan bagi



pemakainya.

3. **Teknologi dan inovasi:** Inovasi dalam industry tekstil juga memengaruhi fashion muslim. Untuk memberikan kenyamanan saat mengenakan, kain yang lebih ringan, bernapas, dan anti air dikembangkan. Selain itu, teknologi juga digunakan dalam pembuatan dan desain pakaian, seperti pola digital, pencetakan 3D, dan aplikasi seluler untuk membuat pakaian Anda sendiri.
4. **Asesoris dan Jilbab:** Penggunaan aksesoris pada busana muslimah telah mengalami evolusi yang signifikan. Pengguna Muslim sekarang memakai aksesoris yang berbeda seperti cincin, kalung, anting dan syal yang berbeda untuk memperkaya penampilan mereka. Selain itu, gaya hijab telah berubah dengan banyak panduan dan metode mengenakan hijab yang lebih kreatif dan modern.
5. **Kolaborasi dan pameran:** Industri fashion muslim tumbuh melalui kolaborasi antara desainer muslim dan brand ternama. Hal ini membantu meningkatkan jangkauan pasar dan membuat busana muslim lebih mudah diakses. Pameran busana muslim juga menjadi lebih umum di berbagai negara, memungkinkan desainer dan merek memamerkan karya mereka ke khalayak yang lebih luas.

Evolusi busana muslim terus berlanjut hingga saat ini dan banyak desainer serta merek menciptakan pilihan busana yang lebih beragam dan inovatif. Perkembangan ini memungkinkan pemakai Muslim untuk mengekspresikan diri dengan cara yang elegan, sesuai dengan prinsip-prinsip berbusana Islami. Selama periode ini, ekspresi dalam busana muslim berkembang secara signifikan. Wanita Muslim memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui pakaian yang mereka kenakan. Berikut beberapa cara mengekspresikan busana muslim di zaman modern:

1. **Ragam Warna dan Pola:** Secara historis, pakaian muslim cenderung terbatas pada warna seperti hitam, abu-abu atau coklat. Hari ini, bagaimanapun, ada lebih banyak warna dan pola dalam busana muslim. Wanita muslimah dapat mengekspresikan kepribadiannya dengan memilih warna-warna cerah atau pola yang menarik untuk pakaian. Pola bunga, geometris, dan abstrak juga popular dalam desain busana muslim modern.
2. **Layering and blending:** Wanita Muslim saat ini mengadopsi gaya layering dalam pakaian mereka. Mereka menggabungkan berbagai lapisan pakaian seperti atasan, tunik, blus, rok, celana, dan syal untuk menciptakan tampilan yang unik dan trendi. Mix-and-match juga merupakan tren, menggabungkan potongan yang berbeda dalam gaya yang berbeda untuk menciptakan penampilan yang personal dan unik.



3. **Aksesoris Menarik:** Penggunaan aksesoris telah menjadi sarana ekspresi yang popular dalam busana muslim. Wanita Muslim saat ini mengenakan anting, kalung, gelang, cincin, dan selendang dalam berbagai desain dan gaya. Aksesoris ini dapat memperkaya penampilan dan menambahkan sentuhan pribadi pada pakaian.
4. **Gaya Hijab Kreatif:** Hijab tidak lagi dianggap sebagai pekerjaan yang membosankan, tetapi juga bagian dari ekspresi diri dalam busana muslim. Wanita muslim mengeksplorasi gaya hijab yang berbeda seperti hijab segi empat, pashmina, turban dan khimar dengan teknik pemakaian yang berbeda. Mereka menggunakan pin, bros, ikat pinggang atau aksesoris lainnya untuk menambah sentuhan kreatif pada hijab.
5. **Pakaian Muslim Berbasis Budaya:** Wanita Muslim sering mengungkapkan identitas budaya mereka melalui pakaian Muslim. Mereka menggabungkan desain dan pola yang terinspirasi dari budaya mereka, seperti tie-dye, songket, tenun atau sulaman tradisional. Ini member pakaian dimensi budaya yang kaya dengan bangga mengekspresikan identitas. Ekspresi busana muslim saat ini mendorong individu untuk menampilkan kepribadian, kreativitas, dan identitas budaya mereka. Keragaman tren dan gaya memungkinkan wanita Muslim untuk menemukan tampilan yang sesuai dengan preferensi dan nilai mereka, sambil tetap setia pada prinsip berpakaian Islami yang menghargai keramahan dan kesopanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian dan pembahasan kita dapat menyimpulkan bahwa busana muslim merupakan jenis pakaian yang dirancang untuk menutup aurat serta telah sesuai dengan ajaran agama Islam. Busana muslim ini diantaranya meliputi pakaian untuk laki-laki dan perempuan, seperti gamis, jilbab, hijab, kaftan, koko, dan sarung. Jika diamati, pakaian muslim umumnya memiliki ciri khas yang konservatif, dengan memiliki desain yang longgar dan tidak ketat serta menutup aurat dengan baik. Seiring dengan berbagai perkembangan yang ada, busana muslim semakin berkembang dari berbagai budaya dan daerah, sehingga terdapat berbagai variasi maupun desain yang berbeda-beda.

Tak jarang busana muslim juga mencerminkan identitas dari budaya dan etnis masyarakat yang mengenakkannya, sehingga pastinya memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Selain merupakan simbol kepatuhan terhadap ajaran agama Islam, busana muslim juga telah menjadi bagian dari tren fashion yang populer di dunia saat ini dan seringkali dipadukan dengan berbagai gaya busana modern dan kekinian. Lantas industri busana muslim pun berkembang dengan sangat pesat



di berbagai negara. Hal ini didukung dengan adanya desainer maupun produsen tekstil yang menghasilkan busana muslim dengan berbagai desain yang inovatif dengan kualitas yang luar biasa.

Akibat perkembangan budaya muslim dan tren yang berkembang, lantas hal ini pun menjadi semakin populer. Muncul berbagai ajang atau *event* yang secara khusus mewadahi para desainer busana muslim hingga modelnya untuk unjuk tren fashion, salah satunya *Muslim Fashion Festival* (MUFFEST). MUFEST adalah sebuah festival busana muslim yang telah diselenggarakan secara rutin di Indonesia sejak tahun 2016. MUFFEST menjadi ajang yang penting dalam mengangkat citra industri busana muslim Indonesia dan memperkenalkannya ke level global. Festival ini diadakan sebagai platform untuk mempromosikan industri busana muslim Indonesia dan memperkenalkan produk-produk fashion muslim dari desainer dan perusahaan-perusahaan busana muslim lokal kepada masyarakat Indonesia dan dunia. MUFFEST juga menjadi sarana yang efektif bagi para desainer dan produsen busana muslim untuk memperkenalkan karya mereka kepada masyarakat dan mempromosikan busana muslim sebagai tren fashion yang modern dan berkualitas.

Saat ini busana muslim dalam dunia mode semakin digemari baik bagi para desainer maupun konsumen fashion. Kepopuleran fashion muslim di Indonesia membuka ladang bisnis baru bagi para fashion designer, sedangkan keberagaman model yang ditawarkan oleh fashion muslim kepada masyarakat menjadi pemuas tersendiri bagi konsumen fashion yang peduli terhadap style berpakaian. Adanya *Muslim Fashion Festival* (MUFFEST) semakin menguatkan posisi fashion muslim dalam dunia mode di Indonesia. Jika dikaji menggunakan teori representasi dan semiotik, ditemukan beberapa hal yang relevan dengan representasi nilai islam dalam tren *fashion* muslim pada *event Muslim Fashion Festival*.

Ditinjau dari aspek ikon, ditemukan keserupaan dengan objek berupa pameran karya dari *brand* muslim terkenal seperti Zaskia Mecca (ZM), Buttonscarves, Aleabe Collection by Melly Goeslaw, dan lain sebagainya. Baju muslim yang dikenakan oleh model di MUFEST pun berasal dari *designer* yang berbeda – beda. Lantas ditemukan pula hubungan sebab akibat atau dekatnya eksistensi antara tanda dan objek pada indeksnya yakni berupa partisipasi dari *fashion designer* muslim yang bergengsi, salah satunya Dian Pelangi. Kemudian *make up* yang digunakan oleh para model di MUFEST diakomodir oleh *brand make up* halal di Indonesia, yaitu Wardah Comestics. Kemudian *Community Partner* dalam acara tersebut dua diantaranya adalah komunitas muslim kekinian. Pada aspek simbol juga ditemukan adanya hubungan yang bersifat konvensional seperti persetujuan tertentu antara para pemakai, dengan judul acara “*Muslim Fashion Festival*” sehingga para wanita menggunakan hijab dan baju yang menutup aurat. Meskipun saat ini busana muslim



berkembang dengan begitu pesat, namun nilai-nilai Islami tentunya harus selalu dijunjung tinggi di dalam berbusana. Pada ajaran agama Islam prinsip dasarnya dari berbusana adalah berpakaian yang sopan dan tidak menimbulkan fitnah. Oleh karena itu, saat mengenakan busana muslim *modern*, setiap orang harus tetap memperhatikan nilai-nilai Islami dan kesopanan dalam berbusana. Secara keseluruhan, perkembangan busana muslim saat ini menunjukkan bahwa busana muslim dapat menjadi gaya busana *modern* dan kekinian yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan kesopanan Islam. Evolusi tren dari busana muslim saat ini memberikan peluang bagi perancang dan produsen busana muslim untuk lebih mengembangkan kreativitasnya dan menghadirkan inovasi bagi para pecinta *fashion* muslim baik di Indonesia, maupun di dunia

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N., Wani, A. R., & Lestari, D. (2022). *Analisis Fashion Muslim Di Era Millenial Dalam. 1(3)*.
- Damayanti, Sri Ika. (2014). Perkembangan Desain Busana Muslim dalam Tinjauan Sosiologis. *Corak Jurnal Seni Kriya, Vol 3(1)*.
- Dewi, M. (2013). Analisis semiotika charles sanders peirce pada iklan kosmetik wardah di tabloid nova. *Prophetik, 6(2)*, 63–82.
- Hendariningrum, R., & M. Susilo, E. (2008). Fashion Dan Gaya Hidup : Identitas Dan Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(2)*, 25. Retrieved from <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/38/42>
- Munaviah, S. (2022). *REPRESENTASI NILAI ISLAM DALAM FASHION MUSLIM UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG 2022 / 1443 H REPRESENTASI NILAI ISLAM DALAM FASHION MUSLIM*.
- Thahura, H., Safitri, J., Muna, K., Qibtiah, M., Universitas, M., Mangkurat, L., & Selatan, K. (n.d.). *MILENIAL MUSLIM DI ERA GLOBALISASI DAN. 1(2023)*, 1–12.
- Widyanita, A. R., Surabaya, U. N., Rizq, S., Shabrina, N., Surabaya, U. N., Xaverius, F., ... Surabaya, U. N. (n.d.). *Ave at : Analisis Trend Fashion Hijab*
- Rahayu, Lini Meilinawati. (2016). Jilbab: Budaya Pop dan Identitas Muslim di Indonesia.
- Rohmawati, Hanung Sito. (2020). Busana Muslimah dan Dinamikanya di Indonesia. *Jurnal Aqlam – Journal of Islam and Plurality, Vol 5(1)*.
- Sachari, Agus. (2007). *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Thahura, H., Safitri, J., Muna, K., Qibtiah, M., Universitas, M., Mangkurat, L., & Selatan, K. (n.d.). *MILENIAL MUSLIM DI ERA GLOBALISASI DAN. 1(2023)*, 1–12.
- Widyanita, A. R., Surabaya, U. N., Rizq, S., Shabrina, N., Surabaya, U. N., Xaverius, F., ... Surabaya, U. N. (n.d.). *Ave at : Analisis Trend Fashion Hijab*